

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP PERKEMBANGAN 6C (*CHARACTER, CITIZENSHIP, CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COLLABORATION AND COMMUNICATION*) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN 50 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
AYU JAMI'AH
NIM:21591023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada : Yth.Ketua Program Studi di-Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

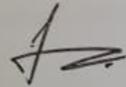
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Ayu Jami'ah (21591023) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL(PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP PERKEMBANGAN 6C (CHARACTER, CITIZENSHIP, CRITIKAL THINKING, CREATIVITY, COLLABORATION AND COMMUNICATION) PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 50 REJANG LEBONG.**", sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

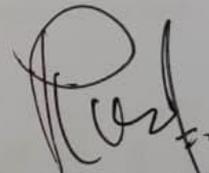
Curup, Juli 2025

Pembimbing I,



Dr.Maria Botifar.M.Pd
NIP.197309221999032003

Pembimbing II,



Rizki Yunita Putri.M.TPd
NIP. 199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Jami'ah

Nim : 21591023

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Pbl(*Problem Based Learning*) Terhadap Perkembangan 6c(*Character, Citizenship, Critikal Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 50 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Coran Juli 2025
10000
METERAI TEMPEL
0EFB7AMX233791620
Ayu Jami'ah
Nim. 21591023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 22/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : AYU JAMI'AH
NIM : 21591023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Pbl(Problem Based Learning)
Terhadap Perkembangan 6c(Character,Citienship,Critical
Thinking,Creativity,Collaboration And Communication) Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 50 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Dr. Ummul khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Penguji II,

Mari Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap perkembangan 6c (*character , citizenship, critical thinking, creativity, collaboration and communication*) pada pembelajaran bahasa indonesia Di SDN 50 Rejang Lebong”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd. selaku pembimbing I yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Rizki Yunita Putri, M.Pd. selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini

10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Bapak Zulman Karnain,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN 50 Rejang Lebong dan Bapak/Ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, 2025

Penulis

Ayu jami'ah

Nim. 21591023

MOTTO

**“KUNCI DARI APA YANG TERJADI DALAM HIDUP INI ADALAH
IKHLAS DAN SABAR YANG LUAS”**

“Ayu Jami’ah”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji serta Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT.karena berkat rahmad dan ridho-NYA saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya saya ini untuk orang-orang tersayang yaitu:

1. Orang tua, saya ibu Karnela wati yang sangat saya cintai dan sayangi,pengorbanan dan perjuangan sebagai orang tua Tunggal sangatlah besar dari saya dalam kandungan sampai sekarang.saya ucapkan beribu ribu terimakasih atas didikan selama ini dan do'a yang selalu di panjatkan,karena tanpa adanya bimbingan dan usaha ibu saya tidak bisa menjadi apa-apa,dengan adanya perjuangan ibu saya dapat menduduki bangku kuliah dengan layak.
2. Saudari saya, Jumiarti(Nyang) yang sangat saya sayangi terimakasih atas dukungan baik dari segi nasehat,dukungan dan pendanaan kuliah mungkin jika saudari saya tidak membantu saya untuk kuliah saya tidak akan bertahan sampai menyelesaikan kuliah saya.
3. Saudara saya, Ade Saputra yang saya sayangi terimakasih atas dukungan,semangat dan do'a yang telah di berikan selama ini.
4. Terimakasih untuk pembimbing 1 dan pembimbing 2,telah membimbing saya dalam menyusun tugas akhir saya sehingga dapat menyelesaikan dengan baik,tanpa adanya campur tangan dari pembimbing saya,saya tidak akan menyelesaikan skripsi saya
5. Almamater institute agama islam negeri (IAIN) Curup serta semua pihak yang turut memberikan wadah dan memberikan do'a sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan tepat waktu.
6. Sahabat saya,Anastasya rindi cahyani,Annisa mifta kusalma,dan Dea Lorenza karena tanpa dukungan dan semangat dari kalian saya tidak akan bisa meluapkan segala rasa yang saya rasakan selama ini saya ucapkan terimakasih banyak untuk kalian.
7. Sahabat dekat perkuliahan,Pertiwi Yuliska,Tri Septi Pratiwi dan Selsa Bela Putri utami,saya sangat bersyukur bisa bertemu kalian dimasa

perkuliahan,tampa adanya kalian saya tidak bisa berkembang melihat dunia selain dunia rumah,saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kalian.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap perkembangan 6c (*character, citizenship, critical thinking, creativity, collaboration and communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong” kepada orang-orang yang sangat berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

Ayu Jami'ah (21591023), judul skripsi “Pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap perkembangan 6C (*Charakter Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration* dan *Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap perkembangan keterampilan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain *The Non-Equivalent Control Group*, melibatkan siswa kelas V sebagai sampel yang dibagi menjadi kelas eksperimen (VB) dan kelas kontrol (VA). Data dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji Independent Samples T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model PBL, perkembangan 6C siswa masih rendah dengan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 59,4 dan kelas kontrol 57,8. Setelah penerapan PBL, terjadi peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata posttest 89,3, sedangkan kelas kontrol mencapai 67,9. Uji statistik mengonfirmasi bahwa model PBL berpengaruh signifikan terhadap perkembangan 6C ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$), terutama dalam aspek *Critical Thinking* dan *Collaboration*. Penelitian ini adalah model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan 6C siswa secara holistik.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, 6C, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pembelajaran Abad 21.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB III KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Model Pembelajaran.....	17
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	19
4. Pengembangan Karakter	25
5. 6C (<i>Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity,</i> <i>Collaboration and Communication</i>)	27
6. Bahasa Indonesia.....	33
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	42

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Coba Instrument.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Data Perkembangan 6C (<i>Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication</i>)	59
2. Data Uji Normalitas	62
3. Data Uji Homogenitas.....	64
4. Pengujian Hipotesis.....	65
5. Rekapitulasi Hasil Penelitian	67
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai latihan mental moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya maka menjadikan beratur menumbuhkan profesionalitas kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab usaha dalam melatih mental moral fisik ada pada lembaga pendidikan lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan salah satu wadah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan adalah di sekolah Pendidikan di sekolah dilaksanakan secara sistematis teratur bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas lembaga pendidikan di Sekolah dimulai dari tingkat dasar seperti sampai menengah yaitu SD, SMP, SMK, SMA, MTS, SMA di lembaga pendidikan tersebut siswa diberikan pengetahuan menumbuhkan benih-benih kesadaran sosial agar siswa sadar bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya Manusia lain Oleh karena itu dalam lembaga Pendidikan.¹

¹ Hikmatul Hidayah, *Konsep Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Nasional* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2023), 23.

Pendidikan juga mampu mengubah tingkah laku anak dan mampu membuat anak mempunyai moral yang tinggi, dengan adanya pendidikan maka tingkah laku seorang anak akan semakin berkembang dan dapat mendewasakan sikap anak melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berbeda.

Pendidikan menurut ilmu tarbiyah berasal dari kata dasar “rabba”, “yurabbi” menjadi “tarbiyah” yang mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Dapat diperjelas dalam firman Allah yang telah tertulis di salah satu ayatnya yaitu sebagai berikut:

Dalam bentuk kata kerja, kata ini dapat dijumpai di dalam Al-Qur’an seperti pada Surat Asy-Syu’ara’ ayat 18.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِئْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ²

Artinya: *Berkata (Firaun): Bukankah kami telah mengasuh (mendidikmu) dalam keluarga kami semenjak kamu kecil dan menghabiskan beberapa tahun dari umurmu? (Q.S. Asy-Syu’ara’: 18)²*

Pendidikan di abad ke-21 mengalami transformasi signifikan, di mana tuntutan tidak lagi hanya terfokus pada penguasaan konten akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan holistik yang dikenal sebagai 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*).

² Al-hakim, Al-Qur’an terjemahan & tajwid

Keterampilan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk menghadapi tantangan global yang kompleks dan dinamis. Keterampilan ini menjadi fondasi esensial bagi peserta didik untuk mampu bersaing dan beradaptasi di tengah dinamika masyarakat modern yang kompleks. Di Indonesia, upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan 6C telah diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan riset UNESCO *Global Education Monitoring (GEM) Report 2020* menyatakan bahwa kualitas Pendidikan di seluruh dunia mengalami pemerosotan karena melemahnya perekonomian saat pandemi covid-19 sehingga banyak peserta didik yang mengalami putus sekolah. Apalagi di era saat ini tantangan semakin besar, oleh karena itu peserta didik diharapkan menguasai keterampilan abad 21 (6C), yang terdiri dari : *Critical Thinking, Creativity, Culture, Collaboration, Communication, and Connectivity*.

Sangat pentingnya keterampilan abad 21 bagi peserta didik membuat guru harus mencari alternatif agar keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik. Salah satu cara mengajarkan keterampilan abad 21 (6C) pada peserta didik adalah dengan mempraktikkan langsung di dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang mendukung dan berdasarkan prinsip pembelajaran abad 21.³

³ Anjar Srirahmawati Dkk, *Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6c) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka*, Volume 08 Nomor 01, Juni 2023 hal,5284-5285.

Dalam memperbaiki kualitas pendidikan, pengajaran baik dikelas maupun diluar kelas merupakan tugas pendidik. Upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu edukasi diantaranya yaitu dengan mengubah pandangan terhadap edukasi khususnya di sekolah dasar (SD/MI) dari pengajaran yang hanya terpaku pada pendidik (*teacher centered learning*) ke arah pengajaran yang hanya terpaku pada peserta yang dididik (*student centered learning*). Pandangan ini menuntut para pendidik berinovasi dalam mengembangkan pengajaran yang menarik minat belajar peserta yang dididik memungkinkan peserta yang dididik dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan bisa membangkitkan potensi peserta yang dididik secara optimal.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata.⁴

Guru memegang peran sentral tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup (*life skills*) peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada penguasaan konten akademik semata, melainkan juga mencakup pembekalan kompetensi seperti

⁴ Prasetyo, Teguh, and Khoirun Nisa. "Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan rasa keingintahuan siswa." *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5.2 (2018): 83-93.

berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, kolaborasi, serta adaptasi terhadap perubahan.

Melalui pendekatan pedagogis yang holistik, guru membantu peserta didik memahami kompleksitas kehidupan nyata, termasuk tantangan sosial, emosional, dan profesional yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Contohnya, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau studi kasus kontekstual dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, mengelola sumber daya, dan bekerja dalam tim, keterampilan esensial untuk keberhasilan dalam dunia kerja dan masyarakat.

Selain itu, guru berperan sebagai role model yang menginspirasi melalui sikap, etos kerja, dan nilai-nilai positif seperti integritas, empati, serta tanggung jawab. Dengan demikian, pendidik tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang siap menghadapi dinamika kehidupan dengan resilience dan kesadaran sosial. Pembelajaran dalam kurikulum pendidikan nasional dirancang untuk mencakup seluruh mata pelajaran secara seimbang, dengan tujuan membentuk peserta didik yang kompeten secara akademik maupun sosial. Setiap mata pelajaran, termasuk di dalamnya Bahasa Indonesia, memiliki kontribusi unik dalam pengembangan potensi peserta didik. Khususnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tetapi juga berperan sebagai alat persatuan bangsa, sarana berpikir logis-sistematis, serta medium untuk menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan dan karakter positif. Dengan

demikian, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memenuhi tuntutan kurikuler, tetapi juga menjadi pondasi keterampilan Hidup (life skills) yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.⁵

Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD/MI). Pada umumnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD/MI) dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.⁶

Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, asil belajar siswa dapat dipahami sebagai wujud akademik dan non-akademik yang dicapai melalui serangkaian aktivitas belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Prestasi ini tidak hanya terbatas pada angka atau nilai (seperti ujian atau rapor), tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan, perubahan sikap, dan peningkatan kapasitas diri sebagai dampak dari proses pembelajaran. Maka dari itu guru perlu merancang pembelajaran

⁵ Widodo, H. (2020). "Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia: Integrasi Nilai Kebudayaan dan Keterampilan Abad 21". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-60.

⁶ Intan Purnama Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu* 2021, Hal-3

yang berorientasi pada proses (*student-centered*) namun tetap memantau capaian hasil belajar melalui asesmen autentik (portofolio, proyek, atau observasi). Dengan demikian, hasil belajar bukan sekadar produk akhir, tetapi cerminan perkembangan holistik siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat kita lihat bahwa belajar merupakan Tingkat kemampuan siswa dalam menerima atau menolak dan menilai informasi-informasi yang telah didapatkan pada materi pembelajaran. Yang mana dapat dinilai dan dilihat dari hasil rapot setiap mata pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia, Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Hasil observasi awal di SDN 50 Rejang Lebong menunjukkan bahwa siswa seringkali pasif dalam diskusi, kurang terlatih dalam menyelesaikan masalah, dan memiliki kemampuan komunikasi yang terbatas. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama belum terinternalisasi dengan optimal. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kompetensi kebahasaan tetapi juga mengembangkan keterampilan abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 50 Rejang Lebong, ditemukan beberapa kendala utama dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengembangkan 6C, antara lain: (1) keterbatasan pemahaman guru tentang model-model pembelajaran inovatif, (2) beban administratif yang tinggi sehingga menyita waktu untuk persiapan pembelajaran kreatif, dan (3) kurangnya sarana pendukung untuk pembelajaran

aktif. Kondisi ini diperparah dengan hasil asesmen diagnostik yang menunjukkan bahwa 65% siswa kelas IV dan V masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara sistematis dan hanya 40% yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis teks bacaan.⁷

Untuk mencapai hasil belajar yang baik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengembangkan keterampilan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) maka dibutuhkanla upaya yang akan dilakukan guru dengan cara menggunakan model pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

Menurut Intan Purama sari Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk memilih model pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Salah satu model yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi pemecah masalah (*problem solver*) yang mandiri dan kreatif.⁸

Maka dari itu, berbagai cara dan model pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep tersebut mudah dipahami anak seperti boner

⁷ Observasi awal di SDN 50 Rejang Lebong

⁸ Intan Purnama Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu*. 2021, Hal-4

misalnya memberikan pemecahan berbentuk jembatan belly untuk mengangkut yang abstrak itu dengan melalui percontohan, gerak tubuh, gambar bagan peta, keterampilan menunjukkan atau elaborasi dalam kata-kata dipahami oleh siswa. Model pembelajaran problem yang sebenarnya merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran program learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan 6C pada peserta didik atau siswa untuk memecahkan masalah-masalah

Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelaksanaannya dirincikan dengan adanya masalah yang dirancang secara khusus untuk merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif afektif dan psikomotorik psikomotor ada kemajuan dengan menggunakan model pembelajaran *Based Learning*. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Dalam model *Problem Based Learning* peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap perkembangan 6C (*Charakter Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration* dan *Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa permasalahan utama dapat diidentifikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong:

1. Dominasi Metode Pembelajaran Konvensional: Pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered* dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan mendominasi pada proses pembelajaran dan minimnya penggunaan model pembelajaran *problem based learning*
2. Rendahnya Pengembangan Keterampilan 6C Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) siswa masih rendah, Kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasan belum optimal, Kemampuan kolaborasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terbatas, dan Pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan belum terintegrasi maksimal.
3. Kebutuhan Model Pembelajaran Efektif perlunya model pembelajaran yang dapat mengembangkan 6C secara terintegrasi, Pentingnya solusi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan abad-21.

4. Minimnya Data penelitian tentang efektivitas PBL di sekolah dasar wilayah Rejang Lebong, Kurangnya bukti empiris tentang dampak PBL terhadap pengembangan 6C dan Perlunya kajian mendalam tentang implementasi PBL dalam konteks local

Permasalahan-permasalahan ini saling berkaitan dan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan solusi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus mengembangkan kompetensi 6C siswa secara terpadu pada pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Peneliti akan menetapkan batasan masalah sebagai berikut dengan mempertimbangkan masalah yang telah teridentifikasi:

1. Melihat perkembangan 6C dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong.
2. Menganalisis pengaruh model PBL terhadap perkembangan 6C siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan 3 masalah yang akan menjadi bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) sebelum diterapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong

2. Bagaimana perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong?
3. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis Menyusun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) sebelum diterapkan model pembelajaran (*Problem Based Learning*) PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia. Di SDN 50 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and*

Communication) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah informasi bagi guru dan calon guru mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* ini terhadap pengembangan 6C pada siswa sebagai salah satu peningkatan mutu belajar pada hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Terhadap peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia

b. Terhadap guru

Penelitian ini dapat digunakan guru sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

c. Terhadap kepala sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini di SDN 50 Rejang Lebong sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan salah satu nya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Terhadap peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mendalami penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pengembangan 6C pada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam memperoleh pribadi perilaku individu sebagian besar perkembangan individu berlangsung kegiatan belajar belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental misalnya aktivitas berpikir memahami menyimpulkan menyimak menelaah dan membandingkan membedakan mengungkapkan dan menganalisis Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik misalnya melakukan eksperimen atau percobaan latihan kegiatan praktik membuat karya atau produk dan apresiasi. Belajar bukan sekadar aktivitas menyerap informasi, tetapi proses multidimensi yang melibatkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan teknis. Pemahaman mendalam tentang teori dan praktik belajar membantu pendidik merancang pengalaman pembelajaran yang inklusif, relevan, dan berdampak jangka panjang.¹

Bruto mengartikan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu

¹ UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*.

dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Di dalam pendapat Buton kata interaksi memiliki makna sebagai sebuah proses seorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu maka orang tersebut dikatakan belajar. setelah adanya pengertian belajar maka dituangkan lah dalam kata pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dengan satu dengan yang lain komponen tersebut meliputi tujuan materi metode dan evaluasi keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memenuhi dan menentukan media metode strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.³

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis, terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sinergi antar

² Dr. Rusman, m.Pd. "belajar & pembelajaran, berorientasi standar proses Pendidikan." 2017 hal.333-337

³ Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Lihat Soekanto & Winataputra untuk analisis lebih lanjut tentang sistem pembelajaran

komponen utama, yaitu: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode/strategi penyampaian, dan evaluasi. Keempat komponen ini harus dirancang secara sistematis oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta sumber daya yang tersedia, Dengan memahami pembelajaran sebagai sistem yang holistik, guru dapat merancang pengalaman belajar yang bermakna, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan kompetensi siswa. Kolaborasi antar komponen ini menjamin terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.⁴

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang siscamdiknas pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”⁵

Pembelajaran merupakan proses awal atau dasar dalam dunia Pendidikan yang mana dalam pembelajaran ini lah yang menentukan berhasil atau tidak proses dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran juga merupakan suatu kondisi yang kondusif sehingga menciptakan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dan didukung berbagai komponen lainnya.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi tujuan pembelajaran yang

⁴ Dr. Rusman, m.Pd. "belajar & pembelajaran, berorientasi standar proses Pendidikan." 2017 hal.333-337

⁵ Buku undang-undang, UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20

diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶

Model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh.⁷

Dapat disimpulkan dari pemaparan pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran juga merupakan Upaya untuk mengatur berjalannya pembelajaran, model pembelajaran ini biasanya disusun sendiri berdasarkan berbagai prinsip dan teori pengetahuan yang mana disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki metode, taktik yang menjadi satu kesatuan yang utuh untuk berjalannya pembelajaran.

⁶ Dr. Mohamad syarif sumantri, M. Pd. "strategi pembelajaran teori dan praktik Pendidikan Dasar" 2015 hal. 40-41

⁷ Nana Hendracita. "Model Model Pembelajaran SD" 2021 hal. 2-3

3. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan menginginkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting pendekatan ini mengutamakan proses belajar di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan topik masalah walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problem yang akan dihadapi model pembelajaran berbasis masalah diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan siswa setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan maka model pembelajaran berbasis

masalah merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memberikan memperbaiki sistem pembelajaran.⁸

Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa, dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan procedural tetapi merangkap dalam banyak penilaian.⁹

Dari penjelasan diatas bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengacu pada proses pembelajaran yang mana menitik beratkan kepada peserta didik sebagai objek mencari materi pembelajaran dan guru sebagai penguat dalam materi pembelajaran yang siswa dapat, dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Min Liu dalam Shoimin mencakup beberapa hal penting yang

⁸ Wulan Purnama Sari Simatupang, Fajar Utama Ritonga." Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952" hal 10-11.

⁹ Hardika Saputra. "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)" 2020 hal.2

membedakan model ini dari pendekatan pembelajaran lainnya sebagai berikut:

- 1) *Learning is student center*. Sebagai proses pembelajaran dalam PBL lebih menitik beratkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) *Authentic problem form the organizing focus for learning*. Yaitu masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.
- 3) *New information is acquired though self-directed learning*. Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami suatu pengetahuan persyaratan sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.
- 4) *Learning occurs in small groups*. Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

- 5) *Teacher act as facilitators*. Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun bagi guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Adapun karakteristik PBL menurut Ibrahim dan Nur dalam Haryanti, yaitu:

- 1) Pengajuan masalah atau pernyataan secara social penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa karena sesuai dengan kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut;
- 2) Berfokus pada keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu;
- 3) Penyelidikan autentik dimana siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan;
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat tokoh diatas bahwasanya karakteristik dari penggunaan PBM atau biasa di kenal dengan *Problem Based Learning* ini peran utamanya adalah peserta didik yang mana peserta didik ini akan menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan dibentuknya kelompok kecil agar dapat berkomunikasi dan berdiskusi berdama teman kelompok, peserta

didik juga diminta untuk menjelaskan dengan bahasa mereka tentang apa yang telah diamati didini guru meminta banyak penjelasan dan menghindari penjelasan siswa yang singkat.

Dalam ruang lingkup PBL ini guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yang mana guru akan memberikan suatu fenomena yang berada pada lingkungan yang dapat peserta didik bayangkan.¹⁰

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Sebagai suatu model pembelajaran maka ada kelebihan yang dimiliki model pembelajaran yaitu:

- 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
 - 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
 - 3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
 - 4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- Disamping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

¹⁰ Intan purnama sari." Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu"2021 hal 9-10

- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 7) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 8) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia.¹¹

Disamping memiliki kelebihan maka ada juga kelemahan yang dimiliki Model *Problem Based Learning* diantaranya:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- 2) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Problem*

¹¹ Husnul Hotimah. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar"2020 hal,7

¹² Husnul Hotimah. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar"2020 hal,7

Based Learning, ada beberapa pokok yang harus di pahami salah satunya yaitu guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran namun guru harus lebih banyak melibatkan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran agar kemampuan berfikir kritis, aktif dalam kelas, melatih komunikasi siswa, kolaborasi antar teman, dan menambah wawasan dalam melatih rasa kewarganegaraan, yang mana harus sesuai dengan permasalahan yang guru berikan agar bisa di cari penyelesaian nya secara bersama memberikan tugas kepada peserta didik dan sedangkan peserta didik diam dan duduk rapi di bangku masing-masing.¹³

4. Pengembangan Karakter

a. Pengertian pengembangan karakter

Pengembangan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk, memperkuat, dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian dan perilakunya. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek moral dan etika, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang membentuk individu yang utuh. karakter merupakan suatu hal yang terjadi dalam diri seseorang dalam membentuk diri nya lebih baik, yang man karakter ini bisa diciptakan melalui bersosial, diantara Masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga

¹³ Siti Uswatun Hasanah.” Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma’arif 01 Pahonjean Majenang” 2019 hal 810-811.

karakter itu dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada pada seseorang tersebut.¹⁴

Dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, keteladanan orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Keteladanan orang tua menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses kepemilikan pengetahuan tentang karakter, perasaan tentang karakter, dan tindakan yang mencerminkan karakter.¹⁵

Dapat ditarik Kesimpulan bahwa karakter merupakan Upaya sistematis yang mana untuk membentuk diri seseorang dengan nilai-nilai yang positif sehingga menjadi bagian kepribadian dan perilaku yang dimiliki, karakter juga dibentuk dengan adanya beberapa pengaruh, pertama pendidikan orang tua yang berperan di lingkungan awal seseorang, kemudian ada guru yang menjadi peran pendukung dalam membentuk karakter seseorang atau peserta didik, yang terakhir lingkungan yang ada di sekitarnya.

b. Tahapan Pengembangan Karakter

Ada beberapa tahapan dalam pengembangan karakter individu yaitu:

- 1) Pembentukan Kesadaran (*Awareness*) Individu mulai mengenal dan memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan

¹⁴ Ajri Faujiah, Ahmad Tafsir, Sumadi. "Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok" 2018, hal 168

¹⁵ Azizah Munawaroh. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter" 2019 hal.143

disiplin. Dilakukan melalui pendidikan, pengajaran, dan contoh dari lingkungan.

- 2) Pemahaman (Understanding) Memahami mengapa nilai-nilai tersebut penting dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi, refleksi, dan studi kasus membantu memperdalam pemahaman.
- 3) Penerapan (Application) Mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata, seperti membantu orang lain, disiplin dalam belajar, atau bertanggung jawab atas tugas.
- 4) Internalisasi (Internalization) Nilai-nilai karakter telah menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian. Perilaku positif muncul secara alami tanpa paksaan.
- 5) Pemantapan (Reinforcement) Penguatan melalui apresiasi, umpan balik positif, dan lingkungan yang mendukung.

5. 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*)

Berikut adalah pengertian dari setiap poin dalam 6C, sebuah kerangka keterampilan esensial di abad ke-21 untuk pengembangan pendidikan:

a. *Character* (Karakter)

Kualitas moral dan etika individu yang mencakup integritas, tanggung jawab, disiplin, ketekunan, serta kemampuan beradaptasi dengan tantangan, Karakter juga merujuk pada kumpulan nilai, sikap,

dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang. Ini mencakup aspek moral, etika, dan emosional yang menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai situasi baik saat diawasi maupun tidak. Karakter bukanlah sesuatu yang tidak dapat dirubah, melainkan dapat dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan, dan refleksi diri terhadap lingkungan sekitar, tanpa karakter yang kuat, keterampilan seperti komunikasi atau kolaborasi bisa disalahgunakan.

Pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang kompeten, tetapi juga manusia yang bermoral dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Pentingnya karakter sebagai pembentuk pribadi yang resilien, dapat dipercaya, dan berkontribusi positif bagi Masyarakat dan diberbagai lingkungan yang berada disekitar.

Contohnya: Kejujuran dalam bekerja, menghargai orang lain, atau pantang menyerah saat menghadapi kegagalan.

Salah satu indikator utama karakter adalah integritas. Peserta didik yang memiliki integritas akan konsisten dalam tindakan dan nilai-nilai mereka, menunjukkan kejujuran, dan memegang prinsip-prinsip moral yang teguh. Empati dan sikap peduli terhadap orang lain juga menjadi indikator karakter yang penting

b. *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Kewarganegaraan merupakan kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat lokal maupun global, termasuk memahami isu-isu sosial, lingkungan, dan budaya, dengan adanya rasa

kewarganegaraan maka akan muncul rasa social yang tinggi terhadap masyarakat, dan rasa ingin melindungi antara individu, ingin melindungi negara dan dapat selalu melestarikan budaya yang telah ada turun temurun pada setiap zamannya agar budaya yang telah ada tidak hilang ditelan masa. Rasa kewarganegaraan ini juga dapat mendorong partisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Contoh: Menghormati keragaman, mengurangi jejak karbon, atau terlibat dalam kegiatan sosial.

Salah satu indikator utama adalah pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Peserta didik yang baik dalam kewarganegaraan akan memahami hak-hak mereka tetapi juga menyadari bahwa hak tersebut selalu diiringi dengan kewajiban terhadap masyarakat dan negara.

Partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti pemilihan umum, kegiatan sosial, dan layanan masyarakat, juga menjadi indikator kewarganegaraan yang penting. Peserta didik yang berpartisipasi aktif membangun dan menjaga komunitas. dalam kegiatan ini menunjukkan kesadaran akan peran mereka dalam

Indikator lainnya termasuk toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang dari berbagai latar belakang. Peserta didik yang

memiliki kewarganegaraan yang baik akan menghormati perbedaan dan berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang inklusif¹⁶

c. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Kemampuan menganalisis informasi secara logis, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan yang rasional. Dengan adanya berfikir kritis seseorang mampu menyelesaikan masalah kompleks dan menghindari bias atau manipulasi informasi. Proses ini melibatkan keterampilan seperti mengevaluasi argumen, mengenali bias, mengidentifikasi asumsi tersembunyi, serta membandingkan dan menilai bukti yang ada sebelum mengambil keputusan. Contoh: Mempertanyakan sumber berita, menilai kelebihan/ kekurangan suatu ide, atau merancang solusi inovatif.¹⁷

Indikator berfikir kritis pada peserta didik dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tingkat pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator berpikir kritis:

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi argumen, serta memahami unsur-unsur logika yang digunakan.
- 2) Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan kritis yang memunculkan aspek-aspek penting suatu masalah.

¹⁶ Yunia Avidatul Mutiah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi 6c (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Comunication, Character And Citizenship) Di Smpn 1 Kauman Ponorogo"2024 hal,19-20

¹⁷ Yunia Avidatul Mutiah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi 6c (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Comunication, Character And Citizenship) Di Smpn 1 Kauman Ponorogo"2024 hal,19-21

- 3) Peserta didik dapat menilai keandalan dan relevansi bukti yang mendukung suatu klaim atau argumen.
- 4) Peserta didik bersikap kritis terhadap pendapat orang lain tanpa mengabaikan argumen yang disajikan.

d. Creativity (Kreativitas)

Kreativitas merupakan kemampuan yang menghasilkan ide orisinal, solusi baru, atau pendekatan unik terhadap masalah. Pentingnya Mendorong inovasi dalam berbagai bidang, termasuk seni, teknologi, dan bisnis. Contoh: Merancang produk baru, menulis cerita kreatif, atau menggabungkan konsep yang tidak biasa.

Salah satu indikator utama berpikir kritis adalah kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai solusi alternatif solusi. atau ide yang berbeda terhadap suatu masalah. Peserta didik yang kreatif mampu melihat berbagai sudut pandang dan menciptakan berbagai alternatif solusi. Indikator lainnya adalah fleksibilitas berpikir, yang mencakup kemampuan untuk berpindah antara berbagai gagasan atau konsep. Peserta didik kreatif tidak terpaku pada satu cara pandang dan mampu mengubah sudut pandang mereka untuk menemukan solusi yang baru dan inovatif.

Selain itu, kemampuan untuk membuat asosiasi yang tidak lazim atau tidak terduga juga merupakan indikator kreativitas. Peserta didik yang kreatif dapat menghubungkan ide-ide atau konsep yang mungkin terlihat tidak terkait, membuka peluang untuk solusi yang unik.

e. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kemampuan bekerja efektif dalam tim, menghargai kontribusi anggota lain, dan mencapai tujuan bersama. Pentingnya: Proyek modern sering membutuhkan kerja tim lintas disiplin dan budaya. Contoh: Berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok, atau bekerja dengan tim internasional secara virtual.¹⁸

Keterampilan kolaboratif merupakan keterampilan bekerjasama secara efektif, dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Indikator kolaborasi dengan orang lain meliputi:

- 1) Mampu bekerja secara efektif dan menghargai anggota tim yang berbeda.
- 2) Menunjukkan fleksibilitas dan keinginan untuk menjadi orang yang berguna dalam melakukan kompromi untuk mencapai tujuan umum.
- 3) Memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan menghargai kontribusi dari setiap anggota

f. *Communication* (Komunikasi)

Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, baik lisan, tulisan, atau nonverbal, serta mendengarkan secara aktif. Pentingnya Memastikan pesan dipahami dengan tepat dan menghindari

¹⁸ Yunia Avidatul Mutiah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi 6c (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Comunication, Character And Citizenship) Di Smpn 1 Kauman Ponorogo"2024 hal,25-28

miskomunikasi. Contoh: Presentasi yang persuasif, menulis laporan efektif, atau menggunakan bahasa tubuh yang baik.¹⁹

Indikator utama komunikasi adalah kemampuan berbicara secara efektif. Peserta didik yang baik dalam komunikasi dapat menyampaikan yang sesuai. ide-ide mereka dengan jelas, ringkas, dan persuasif, sesuai dengan kebutuhan dan audiens yang dihadapi. Indikator lainnya adalah kemampuan mendengarkan. Peserta didik yang efektif dalam komunikasi mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain, dan memberikan tanggapan yang sesuai.

Selain itu, partisipasi aktif dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti diskusi kelas, presentasi, dan kolaborasi dalam kelompok, juga menjadi indikator penting. Peserta didik yang berkomunikasi dengan baik tidak hanya menguasai aspek menyampaikan pesan tetapi juga terlibat secara positif dalam berbagai situasi komunikatif.

6. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memegang peran krusial tidak hanya sebagai sarana komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai simbol persatuan bangsa yang beragam suku dan budaya. Seperti yang ada dalam Sumpah Pemuda 1928, yang berbunyi “kami putra putri indonesia

¹⁹ Veronica Elvina Montessori, Tri Murwaningsih, Tutik Susilowati” Implementasi keterampilan abad 21 (6c) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis” hal.68

menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia”. Yang mana bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional yang mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dari sabang sampai merauke. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan literasi, komunikasih, penalaran, dan kecintaan terhadap bahasa persatuan ini.²⁰

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa Nasional pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia.²¹

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini guru diharuskan untuk mengarahkan peserta didik agar pada saat proses

²⁰ Intan purnama sari.” Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu”2021 hal 22

²¹ Intan purnama sari.” Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu”2021 hal 23

pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan gara pembelajara yang berlangsung menjadi efektif dan efisien. Yang mana disekolah merupakan tempat belajarnya siswa mulai dari berinteraksi, komunikasih dan bersosialisasi. Untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut kita harus mengetahui tujuan dan peran dari pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan suatu pondasi awal dalam berinteraksi yang mana bahasa Indonesia ini akan menyatukan perbedaan bahasa daerah dan suku yang berbeda beda. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan.

Berikut ini merupakan salah satu tujuan dari bahasa Indonesia:

- 1) Mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien baik secara etika penyampaian secara lisan ataupun tulisan.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas.
- 3) Siswa mampu menyampaikan berbagai informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan.
- 4) Siswa mampu memanfaatkan unsur unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

c. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun ruang lingkup mata pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.
- 3) Membaca seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

- 4) Menulis seperti menulis karangan naratif dan non-naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi²²

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian membahas model pembelajaran *Problem Based Learning* dikutip dari skripsi dan jurnal:

1. Intan Purnama Sari dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk²³ mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk: Menguji efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dan membandingkan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model PBL (kelas eksperimen) dan siswa yang diajar tanpa model PBL (kelas kontrol).

²² Oman Farhrohman” Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”2017 hal 26-27

²³ Intan purnama sari.” Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 24 Kota Bengkulu”2021

Memberikan bukti empiris bahwa model PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan institusi pendidikan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Intan Purnama Sari ini ada persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti penggunaan model *Problem Based Learning*(PBL), yang mana dalam penelitian Intan Purnama Sari ini sama-sama ingin melihat hasil dari penggunaan model pembelajaran PBL pada pembelajaran bahasa Indonesia yang ada pada sekolah dasar.

2. Anjar Srirahmawati, Tyas Deviana, Septiana Kusuma Wardani. Dengan judul Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6c) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka.

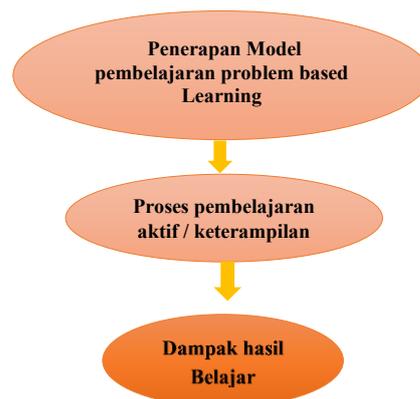
Dalam penelitian ini berisikan permasalahan pemerosotan hasil belajar siswa di masa pandemi, peneliti juga mencantumkan pentingnya penggunaan pengembangan keterampilan 6C dalam menghadapi era 21. Keterampilan abad 21 (6C) sangat bermanfaat bagi kesuksesan di dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat sehingga perlu adanya upaya untuk menumbuhkembangkan hal tersebut di dalam dunia pendidikan, bahkan sejak usia sekolah dasar. Dengan adanya penggunaan pengembangan keterampilan 6C ini maka siswa akan menjadi aktif dan kreatif.

Persamaan penelitian kali ini yaitu sama sama meneliti mengenai pengemangan karakter 6C pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Perbedaan nya terdapat pada hasil penelitian dalam penelitian Anjar Srirahmawati, Tyas Deviana, dan Septiana Kusuma Wardani, mereka ingin melihat peningkatan yang signifikan, sedangkan penelitian yang saya buat ingin melihat²⁴ hasil sebelum penggunaan model PBL dan sesudah penggunaan model PBL.

C. Kerangka Berpikir

Adapun sruktur kerangka berfikir dari pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pengembangan 6C (*Character , Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong, dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Proses Penelitian

²⁴ Anjar Srirahmawati, Tyas Deviana, Septiana Kusuma Wardan.” Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6c) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka”.2023

D. Hipotesis Penelitian

1. Uji hipotesis

Sugiyono menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Arikunto menyatakan bahwa ada dua jenis hipotesis yang digunakan yaitu alternatif (H_a) dan alternatif nol (H_0). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pengembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong,

$H_a \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pengembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong,

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

maka H_a ditolak.

Taraf signifikan

$\alpha = 0,05$

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pengembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong,

H_a : Terdapat pengaruh yang positif Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pengembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik, fenomena, atau variabel secara sistematis, faktual, dan akurat dengan menggunakan data numerik (angka).³³

Adapun penelitian ini dengan melakukan eksperimen yang menggunakan pendekatan *The Non-Equivalent Control Group* yaitu dengan melakukan pemberian perlakuan pretes untuk melihat hasil awal sebelum dilakukan nya eksperimen, kemudian di berlakukan perlakuan posttest untuk kelas eksperimen maupun kelas Kontrol.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas	Menggunakan angket	Perlakuan	Sebelum penyebaran angket
Eksperimen	O1	X	O2
kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

X : pemberian pemberlakuan

O₁ : Kelas eksperimen yang belum diberikan penyebaran angket

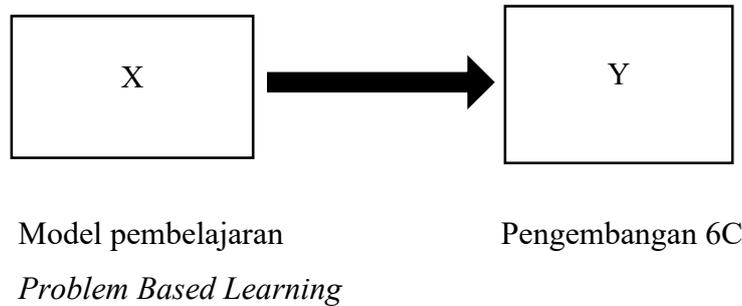
O₂ : Kelas eksperimen yang telah di berikan penyebaran angket

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 85.

O₃ : Kelas control sebelum di berikan penyebaran angket

O₄ : Kelas control yang telah diberikan penyebaran angket

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan:

X: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel Bebas)

Y: Hasil Belajar Siswa (Variabel Terikat)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian evaluasi ini akan dilaksanakan di SDN 50 Rejang Lebong, bermani ulu,provnsi Bengkulu

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaan 2025 yaitu bulan Juni sampai bulan juli.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek, objek, atau fenomena yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua individu, kelompok, atau elemen yang relevan

dengan pertanyaan penelitian dan memiliki karakteristik yang ingin diteliti dan ditarik kesimpulannya.¹ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb di SD Negeri 50 Rejang Lebong.

Table 3.3 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	Va	25
2	Vb	25

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang yang menjelaskan berapa data yang akan diperlukan dalam suatu penelitian yang mana dalam sampel ini terdapat ukuran kecil ataupun ukuran terkrcil disbanding kan dengn ukuran populasi.²

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel purposive adalah teknik pengumpulan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas Va dan Vb.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut, sifat, nilai, atau karakteristik yang dapat bervariasi (berubah) antara individu, objek, atau fenomena yang diteliti. Variabel digunakan untuk mengukur, membandingkan, atau menganalisis

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Bandung:ALFABETA, 2018). hal. 80.

² Durri Andriani, dkk, Metode Penelitian. (Tangerang Selatan:UT, 2020), hal. 4.4.

hubungan dalam penelitian yang mana hasil dari variable ini akan ditarik kesimulannya.

1. Variable Independent

Menurut Sugiono variable independent merupakan variable yang bebas Dimana yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (variabel bebas) adalah model pembelajaran *problem Based learning* (PBL)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat dimana variabel ini menjadi akibat atau yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pengembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang lebong.³

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data perlu adanya Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan masalah yang sedang di teliti, maka dari itu penulis menggunakan beberapa metode yang tepat yaitu sebagai berikut:

- a. Angket (Kuesioner)

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. (Bandung:Alfabeta, 2014). Hal 102-103.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertius yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden, yang menyangkut hal-hal pribadi atau hal yang lain.

Angket merupakan Teknik engumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk di jawab. Dalam penelitian ini hasil angket digunakan untuk memberikan informasi kepada pembaca terkaid dengan hasil jawaban dari responden, dan penggunaan angket ini akan mendapatkan data mengenai penggunaan model pembelajaran probleb based learning PBL terhadaap perkembangan karakter 6c.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berbentuk skala likert, yang mana dalam pemberian pernyataan bersifat tertutup yaitu dengan menjawab pernyataan yang di sediakan dan diajuhkan oleh peneliti.⁴

Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa arternatif untuk menjawab pernyataan ataupun pertanyaan yang akan di ajukan oleh peneliti, kemudian responden akan memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pengetahuan dengan memberikan check lish (✓), Instrumen tersebut menggunakan skala likert dengan gradasi jawaban sangat sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Table 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

⁴ Widyasuci. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Kabupaten Tanggamus Tahun Pembelajaran 2019/2020"2020 hal 19-20

Alternatif jawaban	Skor
Setuju	5
Sangat setuju	4
Tidak setuju	3
Ragu-ragu	2
Sangat tidak setuju	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari mengumpulkan hasil belajar siswa. Selain itu dokumentasi foto atau gambar kegiatan diambil ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan kamera handphone, Foto atau gambar kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu yang menjadi salah satu alat bantu yang di gunakan dan dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dilakukan secara sistematis dan mempermudah peneliti yaitu menggunakan instrument penelitian.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian yang merupakan sarana yang dapat di wujudkan dalam bentuk benda, contohnya pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, angket, soal tes, dan lainnya.⁵

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. (Bandung:Alfabeta, 2014). Hal 102-103.

Instrument yang digunakan untuk mengukur perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia yang diberikan kepada kelas control.

Table 3.5 Kisi-kisi soal pretest dan posttest angket

No	Komponen 6c	Indicator	sub indicator	Nomor soal
1	Character	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Empati • integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa Mampu jujur terhadap perilaku • Siswa dapat Disiplin dalam mengerjakan segala hal • Siswa dapat menanamkan rasa empati terhadap dirinya dan lingkungan • Siswa dapat memiliki integritas dan konsisten dalam Tindakan dan nilai-nilai mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,4,5
2	Citizenship	<ul style="list-style-type: none"> • Menjunjung Pancasila • Toleransi agama, budaya suku dan ras. • Pemahaman hak dan kewajiban 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami hak-hak mereka sebagai warga negara. • Partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti kegiatan social, seperti komunikasih kepada lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • 2,3,6

No	Komponen 6c	Indicator	sub indicator	Nomor soal
3	Critical thinking	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengevaluasi • Beragumen serta memahami unsur-unsur logis yang digunakan • Mampu merumuskan pertanyaan kritis • Mampu bersikap kritis terhadap pendapat orang lain.⁶ 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi argument orang lain • Siswa mampu merumuskan pertanyaan kritis sehingga memunculkan aspek-aspek penting suatu masalah • Siswa mampu berfikir kritis terhadap argument orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • 11,7,9,10
4	Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Kembangkan • Terbuka dan responsip • Bersikap terbuka • Menjunjung orisinal dan kreativitas • Melihat kegagalan sebagai peluang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menerapkan komunikasi, ide-ide baru kepada orang lain secara efektif • Siswa dapat bersikap terbuka dan responsip terhadap kelompok dan umpan balik dalam pekerjaan • Siswa mampu melihat kegagalan sebagai peluang Sebagian dari pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • 19,20,17

⁶ Yunia Avidatul Mutiah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi 6c (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character And Citizenship) Di Smpn 1 Kauman Ponorogo"2024 hal,25-28

No	Komponen 6c	Indicator	sub indicator	Nomor soal
5	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja efektif • Menjunjung fleksibilitas • Memikul tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerja sama dan menghargai tim yang berbeda • Siswa dapat menjalankan fleksibilitas kolaborasi dari setiap anggota tim • Siswa dapat memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan kontribusi anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • 14,15,13
6	Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berbicara efektif • Kemampuan mendengarkan, dan partisipasi.⁷ 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berkomunikasi dan dapat menyampaikan ide-ide yang sesuai, jelas, dan ringkas, yang sesuai dengan kebutuhan audiensi. • Siswa dapat berkomunikasi, dan mendengarkan seperti diskusi kelas, presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • 8,18,12,16

⁷ Yunia Avidatul Mutiah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi 6c (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character And Citizenship) Di Smpn 1 Kauman Ponorogo"2024 hal,28-29

F. Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur statistik untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian (seperti kuesioner, tes, atau skala pengukuran) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlu baikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validasi expert judgment dinyatakan valid, maka instrumen layak untuk di uji cobakan.⁸ Dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total soal

⁸ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal.123.

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY^2 = jumlah skor total kuadrat butir soal⁹

Uji validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan di atas dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan bahwa jika r_{xy} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada saat melakukan uji validitas yang dilakukan dengan alat ukur yang sama.¹⁰ Reliabilitas kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran yang dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu akan menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama, reliabilitas menggunakan alat dengan rumus alpha.

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total.¹¹

⁹ Zen Amirudin, *Statistik Pendidikan* (Tulungagung: CESMiD, 2008), HLM.130.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130-131.

¹¹ Suharsimi, Arikunto, 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara.)106

3. Daya Beda

Untuk menentukan daya beda maka akan dilakukan terlebih dahulu dari peserta tes dari skor tertinggi sampai terendah. Kemudian diambil 50% dari skor teratas sebagai kelompok skor teratas lalu diambil 50% dari skor terendah sebagai kelompok skor terendah atau bawah. Untuk menghitung daya beda dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal atau indeks diskriminasi

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingin, sebagai indeks kesukaran)

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

4. Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan soal yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan berpatokan bahwa soal itu tidak terlalu Sukar dan tidak terlalu muda. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

Hasil penelitian indeks kesukaran soal dikonsultasikan dengan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

Table 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesukaran¹²

Besar P	Interprestasi
0,00 – 0,30	Terlalu Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
0,70 – 1,00	Mudah

(Anas Sudjiono, (2016: 371))

G. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang telah dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Chisquare* sebagai berikut.

- a. Apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

¹² Saifuddin Azwar, "Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21831/pep.v12i2.1429>.

- b. Apabila $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$, maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.¹³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti sampel berasal dari varians yang homogen.
- b. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_0 ditolak, yang berarti sampel tidak berasal dari varians homogen.¹⁴

3. Uji Independent Samples T-Test

Uji Independent Samples T-Test adalah salah satu jenis uji statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok berbeda (dalam hal ini: kelas eksperimen dan kelas kontrol) guna mengetahui apakah perbedaannya signifikan secara statistik.

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil posttest dibandingkan metode konvensional.

¹³Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal 79.

¹⁴ Ibid. 140.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata posttest kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata posttest kelas control

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas control

n_1, n_2 = Jumlah siswa di masing-masing kelas

t = nilai uji t hitung

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 50 Rejang Lebong, sebuah lembaga pendidikan dasar yang berada di Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1972 dengan nama awal SD 42 Kampung Melayu. Pada tahun 2006, nama sekolah berubah menjadi SDN 03 Bermani Ulu, dan terakhir, sejak tahun 2020, resmi menggunakan nama SDN 50 Rejang Lebong. Perubahan nama tersebut merupakan bagian dari upaya penataan administrasi pendidikan oleh pemerintah daerah dan penyesuaian dengan sistem data pendidikan nasional.

Sekolah Dasar Negeri 50 Rejang Lebong menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dari kelas I hingga kelas VI. Saat ini, sekolah memiliki jumlah siswa yang cukup stabil, khususnya pada kelas V yang menjadi fokus penelitian ini. Terdapat dua rombongan belajar di kelas V, yaitu:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	Va	25 siswa
2	Vb	25 siswa

Total jumlah siswa kelas V adalah 50 orang, dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Pembelajaran di sekolah ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, termasuk penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran inti memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas siswa. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipandang sebagai pendekatan yang relevan dan strategis. Model PBL mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah nyata, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model PBL terhadap perkembangan enam kompetensi utama 6C yang meliputi:

1. *Character* (karakter),
2. *Citizenship* (kewarganegaraan),
3. *Critical Thinking* (berpikir kritis),
4. *Creativity* (kreativitas),
5. *Collaboration* (kolaborasi), dan
6. *Communication* (komunikasi).

Dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan keterbukaan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, SDN 50 Rejang Lebong menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji efektivitas pendekatan PBL dalam meningkatkan keterampilan belajar abad ke-21 melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.⁴⁸

⁴⁸ Profil sekolah SDN 50 Rejang lebong

B. Hasil Penelitian

1. Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap perkembangan 6C pada siswa fase A dan fase B kelas V. Untuk mengetahui perkembangan tersebut, dilakukan pengukuran menggunakan instrumen penilaian sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran baik pada kelas eksperimen (VB) maupun kelas kontrol (VA). Berikut merupakan hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas:

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Jumlah Siswa	Pretest Kelas VA	Pretest Kelas VB
1	61	62
2	58	58
3	57	60
4	60	55
5	55	59
6	59	63
7	56	61
8	60	56
9	58	64
10	59	60
11	57	58
12	56	62
13	55	57
14	58	59
15	57	61
16	59	60
17	60	62
18	56	63
19	57	55
20	59	56
21	58	60
22	60	58

23	55	57
24	57	59
25	56	61
Rata-Rata	57,8	59,4

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen (VB) adalah 59,4, sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (VA) yang memiliki rata-rata 57,8. Ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif seimbang meskipun terdapat sedikit perbedaan.

Tabel 4.2 Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Jumlah Siswa	Posttest Kelas VA	Posttest Kelas VB
1	70	90
2	68	88
3	67	91
4	69	86
5	66	89
6	68	92
7	67	90
8	69	87
9	68	93
10	70	91
11	67	88
12	66	90
13	65	87
14	68	89
15	67	90
16	69	91
17	70	90
18	67	92
19	67	86
20	69	87
21	68	91
22	70	88
23	66	87
24	67	89
25	66	90
Rata-Rata	67,9	89,3

Berdasarkan data posttest pada tabel di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada kedua kelas. Kelas kontrol meningkat dari 57,8 menjadi 67,9, sedangkan kelas eksperimen meningkat dari 59,4 menjadi 89,3. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pengaruh model pembelajaran, terutama pada kelas eksperimen yang menggunakan model PBL.

Tabel 4.3 *Descriptive Statistics*

Statistik	Pretest VA	Posttest VA	Pretest VB	Posttest VB
N	25	25	25	25
Minimum	55	65	55	86
Maksimum	61	70	64	93
Mean (Rata-rata)	57,8	67,9	59,4	89,3
Std. Deviasi	1.768	1.451	2.551	1.948

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat adanya peningkatan nilai pada kedua kelas setelah perlakuan pembelajaran, baik pada kelas kontrol (VA) maupun kelas eksperimen (VB). Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 57,8 meningkat menjadi 67,9 pada posttest dengan standar deviasi yang menurun dari 1,768 menjadi 1,451. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa semakin merata, meskipun peningkatan nilai secara keseluruhan tidak terlalu signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol mampu memberikan efek positif, namun belum optimal dalam mendorong perkembangan 6C secara maksimal.

Sebaliknya, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan hasil yang

lebih menonjol. Nilai rata-rata pretest sebesar 59,4 meningkat tajam menjadi 89,3 pada posttest, dengan penurunan standar deviasi dari 2,551 menjadi 1,948. Ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar secara konsisten. Model PBL terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta komunikasi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kompetensi 6C siswa secara menyeluruh.

2. Data Uji Normalitas

Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong, diperlukan serangkaian analisis data yang melibatkan beberapa uji statistik. Analisis ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data sebelum menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam banyak analisis statistik parametrik. Menurut Field,⁴⁹ uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi kondisi distribusi normal, sehingga teknik analisis seperti uji t, yang

⁴⁹ Mintarti Indartini and Mutmainah, *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, vol. 14, 2024.

mengasumsikan normalitas dapat digunakan secara sah. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat menentukan apakah data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan metode statistik yang sesuai, atau apakah perlu digunakan pendekatan non-parametrik yang lebih fleksibel terhadap distribusi data yang tidak normal. Uji normalitas membantu meningkatkan validitas hasil analisis dan interpretasi data dalam penelitian. Berikut hasil uji Normalitasnya:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
Hasil Angket	Kelas	Statistic	df	Sig.
	Pretest Kelas Kontrol (VA)	.943	25	.174
	Posttest Kelas Kontrol (VA)	.930	25	.087
	Pretest Kelas Eksperimen (VB)	.967	25	.566
	Posttest Kelas Eksperimen (VB)	.954	25	.306

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Namun, karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa untuk masing-masing kelas, maka uji Shapiro-Wilk lebih relevan digunakan. Uji ini diketahui lebih sensitif dan akurat dalam mendeteksi distribusi normal pada sampel kecil ($n < 50$). Berdasarkan hasil Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk pretest kelas kontrol sebesar 0,174 dan posttest sebesar 0,087. Sementara itu, pretest kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,566 dan posttest sebesar 0,306. Seluruh nilai signifikansi ini lebih besar

dari batas alfa 0,05, kecuali posttest kelas kontrol yang mendekati batas (0,087), namun masih dalam batas toleransi penerimaan normalitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data pretest dan posttest baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Hal ini memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik untuk analisis lanjutan, seperti uji-t untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Distribusi normal dari data juga menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan telah menghasilkan data yang valid dan terukur secara proporsional terhadap kemampuan siswa dalam aspek perkembangan 6C.

3. Data Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data (kelas kontrol dan eksperimen) memiliki kesamaan atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan uji statistik parametrik seperti uji-t, karena salah satu syarat dari uji parametrik adalah data berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* yang menguji kesamaan varians berdasarkan rata-rata (*mean*), median, serta *trimmed mean*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	3.216	3	96	.057
	Based on Median	2.413	3	96	.071
	Based on Median and with adjusted df	2.413	3	78.896	.073
	Based on trimmed mean	3.218	3	96	.056

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) pada berbagai pendekatan (mean, median, trimmed mean) berada di atas taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi tertinggi berada pada pendekatan median yaitu sebesar 0,071, sementara nilai terendah pada pendekatan trimmed mean sebesar 0,056. Karena seluruh nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, dapat dilanjutkan ke uji parametrik seperti uji-t independen, karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T-Tes

Uji T-Test dua sampel bebas (Independent Samples T-Test) digunakan karena data yang dianalisis berasal dari dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas VA (kontrol) dan kelas VB (eksperimen). Setiap kelompok terdiri dari subjek yang tidak saling berhubungan, sehingga data yang dihasilkan bersifat independen.⁵⁰ Uji ini bertujuan untuk

⁵⁰ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 101

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok yang mendapatkan perlakuan berbeda, yaitu pembelajaran konvensional dan model *Problem-Based Learning* (PBL).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan secara statistik. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Berikut ini disajikan hasil uji Independent Samples T-Test dalam Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Independent Samples T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Angket	Equal variances assumed	2.725	.105	-44.298	48	.000	21.520	.486	22.497	20.543
	Equal variances not assumed			-44.298	44.374	.000	21.520	.486	22.499	20.541

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi Levene's Test sebesar $0,105 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga asumsi kesetaraan varians terpenuhi dan interpretasi menggunakan baris pertama ("Equal

variances assumed"). Hasil uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil posttest siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan rata-rata sebesar 21,520 poin membuktikan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan perkembangan kemampuan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) siswa secara signifikan.

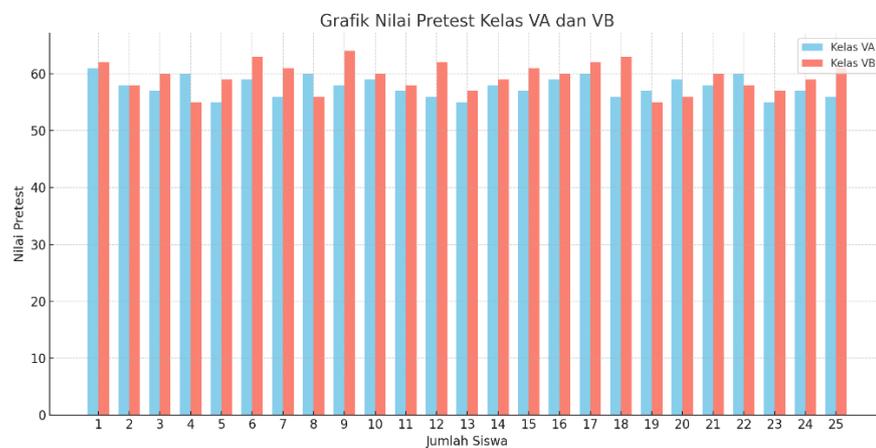
5. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, data yang telah dianalisis dirangkum secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Rekapitulasi hasil penelitian tidak hanya menyajikan hasil secara deskriptif, tetapi juga menghubungkannya dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, bagian ini menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut, termasuk interpretasi hasil, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan pada bagian berikutnya.

a. Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*)

Rekapan data siswa dianalisis berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran. Pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap konsep yang diajarkan, sementara posttest digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan model Problem-Based Learning (PBL).

Perbandingan hasil pretest dan posttest memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh model PBL terhadap perkembangan kemampuan 6C, yang meliputi: *Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*.

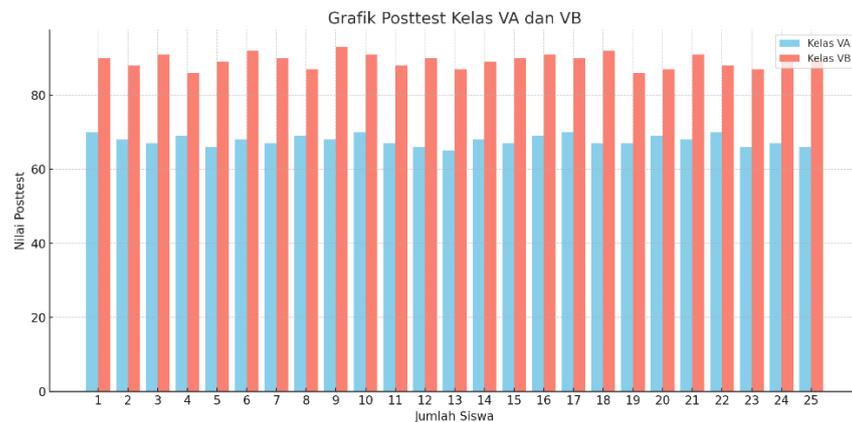


Gambar 4.1 Nilai *Pretest*

Berdasarkan gambar 4.1, nilai pretest siswa di kelas VA dan VB menunjukkan rata-rata yang masih tergolong rendah. Rata-rata nilai kelas VA adalah 57,8, sementara kelas VB adalah 59,4, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi pembelajaran masih belum optimal. Hal ini menandakan bahwa

sebagian besar siswa belum menguasai konsep-konsep penting yang berkaitan dengan pengembangan 6C. Rendahnya nilai pretest mengindikasikan masih terbatasnya kemampuan siswa dalam aspek *Critical Thinking* dan *Creativity*, serta lemahnya keterampilan *Collaboration* dan *Communication* yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Setelah penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)*, dilakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Model PBL tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan 6C yang meliputi *Character*, *Citizenship*, *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication*. Pelaksanaan model PBL dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai siswa pada saat posttest dibandingkan dengan pretest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri maupun berkelompok. Berikut adalah nilai posttest yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran PBL dilaksanakan:



Gambar 4.2 Nilai *Posttest*

Berdasarkan gambar 4.2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil posttest di kedua kelas setelah penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Rata-rata nilai kelas VA meningkat menjadi 67,9, sementara kelas VB meningkat lebih tinggi menjadi 89,3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL sangat efektif dalam mendorong perkembangan kemampuan 6C siswa. Peningkatan paling menonjol terdapat pada aspek *Collaboration* dan *Communication* karena siswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara bersama. Selain itu, kemampuan *Critical Thinking* dan *Creativity* juga meningkat karena siswa dilatih untuk berpikir logis dan menemukan solusi atas permasalahan kontekstual yang diberikan guru. Model PBL terbukti mampu membentuk *Character* dan *Citizenship* siswa melalui kerja tim, tanggung jawab, dan empati terhadap pendapat teman-temannya.

- b. Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*)

Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diterapkan untuk meningkatkan keterampilan 6C siswa yang meliputi:

- 1) *Character* (Karakter)
- 2) *Citizenship* (Kewarganegaraan)
- 3) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)
- 4) *Creativity* (Kreativitas)
- 5) *Collaboration* (Kolaborasi)
- 6) *Communication* (Komunikasi)

Setelah pelaksanaan model pembelajaran tersebut, dilakukan pengujian data melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap perkembangan keterampilan 6C siswa. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.9. Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Perkembangan 6C

Data	Hasil	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas	Sig. Shapiro-Wilk: Pre-Kontrol (0,174), Post-Kontrol (0,087), Pre-Eksperimen (0,566), Post-Eksperimen (0,306)	$\text{Sig} \geq 0,05$	Data pada kedua kelas (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal
Uji Homogenitas	Levene Sig. (Based on Mean) = 0,057	$\text{Sig} \geq 0,05$	Data memiliki varians yang homogen
Uji T-Test	Sig. (2-tailed) = 0,000	$\text{Sig} < 0,05$ → H_1 diterima	Terdapat pengaruh signifikan

Data	Hasil	Keterangan	Kesimpulan
		(ada perbedaan signifikan)	antara kelas eksperimen dan kontrol
Thitung & Ttabel	Thitung = 44,298 > Ttabel (2,064)	Thitung > Ttabel → H ₁ diterima	Model PBL berpengaruh terhadap perkembangan 6C

Berdasarkan hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan 6C siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong. Hasil uji homogenitas menunjukkan data memiliki varians yang homogen sehingga uji parametrik sah dilakukan. Nilai T hitung sebesar 44,298 jauh lebih besar dibandingkan T tabel 2,064, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₁ diterima.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memberikan pengaruh yang baik dalam perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication*) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

1. Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong

Sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), perkembangan kemampuan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) siswa kelas V SDN 50 Rejang Lebong masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek 6C masih berada pada kategori cukup dan belum menunjukkan perkembangan optimal pada masing-masing indikator. Hal ini tampak dari masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*critical thinking*), kurangnya inisiatif dan ide kreatif (*creativity*), lemahnya kerja sama dalam kelompok (*collaboration*), serta kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (*communication*). Aspek karakter dan kewarganegaraan (*citizenship*) juga terlihat belum maksimal, ditandai dengan masih adanya perilaku kurang disiplin dan rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Rendahnya capaian perkembangan 6C tersebut dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang sebelumnya digunakan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga tidak memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif secara aktif.

Penelitian oleh Karmila Sari, menyebutkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah dan satu arah cenderung mengalami hambatan dalam pengembangan keterampilan abad 21 seperti 6C karena kurangnya stimulus terhadap proses berpikir tingkat tinggi dan interaksi

sosial dalam pembelajaran.⁵¹ Selain itu, Taryono juga menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang tidak dilibatkan dalam pembelajaran berbasis masalah memiliki tingkat kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek atau masalah.⁵²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran PBL, perkembangan 6C siswa masih belum optimal karena pendekatan pembelajaran yang belum memberikan ruang partisipatif dan eksploratif kepada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) Setelah Diterapkan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlihat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan istilah 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) pada siswa kelas V SDN 50 Rejang

⁵¹ Karmila Sari, *Penerapan Strategi Pembelajaran 4C Creative Thinking, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di MIN 01 Kepahiang*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

⁵² Taryono, et al. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs) Siswa SMP." *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)* 4.1 (2019): 89-105.

Lebong. Peningkatan ini didasarkan pada hasil posttest selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam aspek *Critical Thinking*, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam teks bacaan, mengidentifikasi masalah dalam cerita, serta menyusun argumen yang logis dalam diskusi. Mereka tidak hanya menjawab soal berdasarkan hafalan, tetapi juga mengembangkan solusi dan pendapat berdasarkan pemahaman yang mendalam. Misalnya, saat diberikan sebuah teks cerita, siswa mampu mengidentifikasi konflik utama serta memberikan alternatif penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda.

Dari sisi *Creativity*, siswa menunjukkan kemampuan mencipta dalam tugas-tugas seperti membuat cerita bergambar, menulis puisi dengan tema kebangsaan, serta membuat naskah drama yang mereka mainkan sendiri di depan kelas. Mereka berani mengekspresikan ide-ide orisinal dengan berbagai bentuk media, baik tulisan maupun lisan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi eksplorasi potensi individu dalam konteks yang autentik.

Dalam dimensi *Collaboration* dan *Communication*, siswa lebih aktif berinteraksi satu sama lain melalui kerja kelompok yang terstruktur. Mereka belajar bagaimana menyampaikan pendapat dengan sopan, mendengarkan argumen orang lain, serta menyusun kesepakatan bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, kemampuan mereka dalam

menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas juga meningkat, baik secara lisan maupun melalui media visual seperti poster dan slide presentasi.

Adapun perkembangan pada aspek *Character* terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan gigih dalam menyelesaikan tugas. Mereka menunjukkan rasa empati, saling menghargai, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Proses ini diperkuat melalui kegiatan reflektif setelah pembelajaran, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi sikap dan kinerja mereka secara pribadi maupun kelompok.

Sementara itu, aspek *Citizenship* tumbuh seiring dengan peningkatan kepedulian terhadap isu-isu sosial yang diangkat dalam topik pembelajaran. Siswa mulai memahami pentingnya peran individu dalam kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran kontekstual seperti isu kebersihan lingkungan, toleransi antar teman, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang berakar pada realitas kehidupan siswa sehari-hari.

Model PBL secara umum mendorong siswa untuk belajar secara aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar mereka. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah nyata. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Mutia Fonna, dan Hayatun Nufus, yang menegaskan bahwa PBL efektif dalam

membentuk kompetensi holistik, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.⁵³ Hal ini juga diperkuat oleh temuan Dada Suhaida, dan Fadillah Syarifah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu membentuk karakter positif siswa melalui aktivitas pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab sosial dan nilai kemanusiaan.⁵⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan hidup (life skills) dan sikap abad 21 melalui pendekatan holistik yang terintegrasi dalam enam kompetensi utama (6C).

3. Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Perkembangan 6C (*Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication*) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan abad-21 yang terangkum dalam konsep 6C: *Character, Citizenship, Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*. Setelah

⁵³ Mutia Fonna, and Hayatun Nufus. "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21." *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education* 5.1 (2024): 22-30.

⁵⁴ Dada Suhaida, and Fadillah Syarifah. "Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 16.2 (2019): 111-121.

diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 50 Rejang Lebong, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Problem based learning mendorong siswa untuk aktif mengidentifikasi masalah dalam teks, mendiskusikan solusi, dan menyusun gagasan secara kolaboratif. Dalam konteks Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap isi bacaan, menyusun argumen dalam diskusi kelompok, serta menuangkan ide dalam bentuk tulisan deskriptif atau naratif. Proses inkuiri ini tidak hanya melatih *Critical Thinking* dan *Creativity*, tetapi juga memperkuat aspek *Communication* saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok atau berdiskusi dengan teman sejawat.

Dalam pengembangan *Character*, siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, menunjukkan sikap disiplin selama proses pemecahan masalah, dan menghargai pendapat orang lain. *Citizenship* siswa pun semakin terlihat ketika mereka berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama tanpa memaksakan kehendak, dan menjaga norma-norma dalam interaksi sosial di kelas.

Penelitian oleh Deker Raharjo menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran yang berbasis masalah nyata.⁵⁵ Demikian juga, studi dari Henderika Serpara, dkk menemukan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi karena siswa

⁵⁵ Deker Raharjo, "Pembelajaran Berkarakteristik inovatif abad 21 pada materi kemandirian karir peserta didik dengan metode pembelajaran berbasis masalah (pbl) di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* (2018): 87-104.

terbiasa menganalisis, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah.⁵⁶

Lebih lanjut, Modify Jeli Sihotang mencatat bahwa penerapan PBL mendorong kolaborasi yang lebih bermakna antar siswa karena mereka terlibat dalam kerja kelompok dengan pembagian peran yang jelas. Dalam proses tersebut, kemampuan sosial dan emosional siswa turut berkembang, termasuk empati, kepemimpinan, dan keterampilan menyelesaikan konflik semua bagian dari *Collaboration* dan *Character*.⁵⁷

Hasil posttest menunjukkan peningkatan skor pada indikator 6C dibandingkan dengan pretest. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek *Critical Thinking* dan *Collaboration*, yang sebelumnya rendah, namun berkembang seiring keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menyelesaikannya secara bersama-sama.

Dengan demikian, model pembelajaran PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga mampu mengintegrasikan dan mengembangkan enam kompetensi utama yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Penerapan model ini dapat menjadi salah satu solusi untuk mendorong pendidikan karakter dan keterampilan abad 21 di sekolah dasar.

⁵⁶ Henderika Serpara, Eldaa Crystle Wenno, and Jumardin Taamuru. "Penerapan Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon." *Atom: Jurnal Riset Mahasiswa* 3.2 (2025): 64-69.

⁵⁷ Modify Jeli Sihotang, "Peran Model Pembelajaran Problem-Base Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Digital." *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan* 3.1 (2024): 42-57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap kondisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum diterapkannya model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), perkembangan kompetensi 6C siswa pada kedua kelas masih tergolong rendah. Hal ini tergambar dari hasil nilai pretest fase A di kelas VA (kontrol) dan kelas VB (eksperimen). Pembelajaran tradisional yang lebih banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif, tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi antarteman pun masih belum berkembang secara optimal.
2. Setelah diterapkannya model PBL, terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi 6C siswa di kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari rata-rata posttest fase B di kelas VB yang meningkat drastis dibandingkan kelas VA yang hanya mencapai Penurunan standar deviasi di kelas VB menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara merata pada hampir seluruh siswa. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi secara efektif, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan sikap tanggung jawab dalam diskusi kelompok.

3. Pengaruh penerapan model PBL terhadap perkembangan kompetensi 6C terbukti signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji Independent Samples Test, Ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol tidak terjadi secara kebetulan. Model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga mendukung perkembangan karakter, kewarganegaraan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara menyeluruh di era pembelajaran abad 21.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Guru, disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara rutin dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini terbukti mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensi dalam merancang skenario pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.
2. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan dukungan berupa pelatihan atau workshop kepada tenaga pendidik dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif seperti PBL. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi, diskusi, dan eksplorasi, sehingga nilai-nilai 6C dapat tumbuh secara alami dalam keseharian siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ini ke jenjang kelas yang berbeda atau mata pelajaran lain, serta menggunakan metode campuran (mixed method) agar dapat mengungkap dampak model PBL secara lebih komprehensif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, variabel lain yang memengaruhi keberhasilan pengembangan 6C juga dapat diteliti lebih lanjut.
4. Bagi Siswa, perlu ditanamkan semangat belajar aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti pembelajaran berbasis masalah secara antusias, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang esensial seperti berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim. *Al-Qur'an Terjemahan & Tajwid*.
- Andriani, D., dkk. (2020). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: UT.
- Anjar, S., Tyas, D., & Wardan, S. K. (2023). Peningkatan keterampilan abad 21 (6C) siswa kelas IV sekolah dasar melalui model project based learning pada Kurikulum Merdeka. *Volume 08 Nomor 01*, 5284–5285.
- Dada, S., & Syarifah, F. (2019). Analisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 111–121.
- Durri, A., dkk. (2020). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: UT.
- Elvina Montessori, V., Murwaningsih, T., & Susilowati, T. (2023). Implementasi keterampilan abad 21 (6C) dalam pembelajaran daring pada mata kuliah Simulasi Bisnis, 68.
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi. (2018). Pengembangan karakter anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok, 168.
- Henderika, S., Wenno, E. C., & Taamuru, J. (2025). Penerapan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon. *Atom: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 64–69.
- Hidayah, H. (2023). *Konsep Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Nasional*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar, 7.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, Vol. 14.
- Karmila, S. (2022). Penerapan strategi pembelajaran 4C (creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, collaboration) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN 01 Kepahiang (Skripsi). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Lihat Soekamto & Winatapura untuk analisis lebih lanjut tentang sistem pembelajaran

- Modify, J. S. (2024). Peran model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di era digital. *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan*, 3(1), 42–57.
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter, 143.
- Mutia, F., & Nufus, H. (2024). Pengaruh penerapan Problem Based Learning (PBL) terhadap keterampilan abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
- Mutiah, Y. A. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi 6C di SMPN 1 Kauman Ponorogo, hal. 19–29.
- Nuryadi, et al. (Tahun tidak disebutkan). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 101.
- Prasetyo, T., & Nisa, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan rasa keingintahuan siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 83–93.
- Purnama Sari, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu, 3–23.
- Profil sekolah SDN 50 Rejang lebong
- Raharjo, D. (2018). Pembelajaran berkarakteristik inovatif abad 21 pada materi kemandirian karir peserta didik dengan metode PBL di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87–104.
- Rusman, Dr., M.Pd. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 333–337.
- Saputra, H. (2020). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), 2.
- Serpara, H., Wenno, E. C., & Taamuru, J. (2025). Penerapan pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Ambon. *Atom: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 64–69.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi keagamaan sebagai pondasi pengembangan karakter religius siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Sihotang, M. J. (2024). Peran model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di era digital. *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan*, 3(1), 42–57.

- Simatupang, W. P. S., & Ritonga, F. U. (Tahun tidak disebutkan). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952, 10–11.
- Srirahmawati, A., Deviana, T., & Wardan, S. K. (2023). Peningkatan keterampilan abad 21 (6C) siswa kelas IV sekolah dasar melalui model project based learning pada Kurikulum Merdeka.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 130–131.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta, 102–103.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hal. 79, 140.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 80.
- Suharsimi, A. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 106.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 123.
- Sumantri, M. S., Dr., M.Pd. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik Pendidikan Dasar*, 40–41.
- Taryono, et al. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran fisika untuk meningkatkan keterampilan abad 21 (4Cs) siswa SMP. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 4(1), 89–105.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*.
- Widodo, H. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia: Integrasi nilai kebudayaan dan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45–60.
- Widya, S. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Gresik Kabupaten Tanggamus tahun pembelajaran 2019/2020, 19–20.
- Zen, A. (2008). *Statistik Pendidikan*. Tulungagung: CESMiD, 130.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

SK Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : ~~55~~ /n.34/FT/PP.00.9/06/2025 15 Juli 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Jami'ah
 NIM : 21591023
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap
 Perkembangan 6C (Character,Citizenship, Critical Thinking, Creativity,
 Collaboration, and Comunication) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di
 SDN 50 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 15 Juli s.d 15 Oktober 2025
 Tempat Penelitian : SDN 50 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

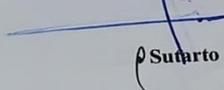
a.n Dekan


 B. Sakit Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811000 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3

SK Pembimbing

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH</p> <p style="text-align: center;">Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id</p>	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH	
Nomor : 41 Tahun 2025	
Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan Sdr. Ayu Jami'ah tanggal 20 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan Pertama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Maria Botifar, M.Pd 197309221999032003 2. Rizki Yunita Putri, M.TPd 199306012023212048
<p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A : Ayu Jami'ah</p> <p>N I M : 21591023</p> <p>JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Perkembangan 6C (Caracter, Citizensif, Critical Thinking, Creativity, Collaboration and Communication) Menggunakan Media Gurita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 50 Rejang Lebong)</p>	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
<p>Ditetapkan di Curup, pada tanggal 20 Januari 2025 Dekan,</p> <p style="text-align: center;"> Sutarto</p>	
<p>Tembusan :</p> <p>1. Rektor</p>	

Lampiran 4

Kisi- Kisi Instrument Angket

No	Komponen	Indicator	sub indicator	Nomor soal
1	Character	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Empati • integritas 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa Mampu jujur terhadap perilaku • Siswa dapat Disiplin dalam mengerjakan segala hal • Siswa dapat menanamkan rasa empati terhadap dirinya dan lingkungan • Siswa dapat memiliki integritas dan konsisten dalam Tindakan dan nilai-nilai mereka. 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,4,5
2	Citizenship	<ul style="list-style-type: none"> • Menjunjung Pancasila • Toleransi agama,budaya suku dan ras. • Pemahaman hak dan kewajiban 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami hak-hak mereka sebagai warga negara. • Partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan, seperti kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • 2,3,6

			social,seperti komunikasih kepada lingkungan	
3	Critical thinking	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengevaluasi • Beragumen serta memahami unsur-unsur logiks ysng digunakan • Mampu merumuskan pertanyaan kritis • Mampu bersikap kritis terhadap pendapat orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi argument orang lain • Siswa mampu merumuskan pertanyaan kritis sehingga memunculkan aspek-aspek penting suatu masalah • Siswa mampu berfikir kritis terhadap argument orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • 11,7,9,10
4	Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Kembangkan • Terbuka dan responsip 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menerapkan komunikasih,ide-ide baru kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • 19,20,17

		<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap terbuka • Menjunjung orisinal dan kreativitas • Melihat kegagalan sebagai peluang 	<p>orang lain secara efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat bersikap terbuka dan responsif terhadap kelompok dan umpan balik dalam pekerjaan • Siswa mampu melihat kegagalan sebagai peluang <p>Sebagian dari pembelajaran</p>	
5	Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja efektif • Menjunjung fleksibilitas • Memikul tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerja sama dan menghargai tim yang berbeda • Siswa dapat menjalankan fleksibilitas kolaborasi dari setiap anggota tim • Siswa dapat memikul tanggung jawab dalam pekerjaan kolaboratif dan kontribusi anggota 	<ul style="list-style-type: none"> • 14,15,13

6	Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berbicara efektif • Kemampuan mendengarkan, dan partisipasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berkomunikasi dan dapat menyampaikan ide-ide yang sesuai, jelas, dan ringkas, yang sesuai dengan kebutuhan audiensi. • Siswa dapat berkomunikasi, dan mendengarkan seperti diskusi kelas, presentasi. 	• 8,18,12,16
---	---------------	--	--	--------------

Lampiran 5

Angket

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak mengambil barang orang lain tanpa izin.					
2	Saya selalu berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari					
3	saya menjalankan kewajiban (sebagai siswa/warga) dengan penuh tanggung jawab					
4	Saya mengerjakan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan.					
5	Saya mendengarkan keluh kesah orang lain tanpa menghakimi.					
6	Saya bersedia berteman dan bekerja sama dengan orang dari suku atau ras yang berbeda.					
7	Saya dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu pendapat.					
8	Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam presentasi					
9	Pertanyaan yang saya ajukan membantu mengklarifikasi atau membangun anggapan.					
10	Saya memberikan kritik terhadap pendapat yang kurang tepat.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
11	Saya mampu menyusun argumen dengan alasan yang logis dan relevan.					
12	Saya menghargai setiap masukan dari peserta diskusi.					
13	Saya mengakui kesalahan dan segera memperbaikinya.					
14	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai target.					
15	Saya mudah beradaptasi dengan perubahan jadwal.					
16	Saya aktif memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.					
17	saya percaya kreativitas penting dalam menyelesaikan masalah.					
18	Saya memberikan perhatian penuh saat orang lain berbicara					
19	Saya bersedia mempertimbangkan pendapat yang berbeda dari saya					
20	Saya senang mengeksplorasi ide-ide baru yang belum pernah dicoba					

Lampiran 6

Data perkembangan

Kelas Kontrol (VA)

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aditya	61	70
2	Adkar	58	68
3	Alghazian	57	67
4	Alifa	60	69
5	Aniqah	55	66
6	Aqila	59	68
7	Cahaya	56	67
8	Devita	60	69
9	Dhiya	58	68
10	Diego	59	70
11	Fathinah	57	67
12	Gizel	56	66
13	Grisko	55	65
14	Habiba	58	68
15	Ikwan	57	67
16	Kenzo	59	69
17	Khairah	60	70
18	Khansa	56	67
19	Naurah	57	67
20	Niken	59	69
21	Pelo	58	68
22	Qianna	60	70
23	Risti	55	66
24	Suci	57	67
25	Vanesa	56	66
Rata-Rata		57,8	67,9

Kelas Eksperimen VB

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Ahmad	62	90
2	Ahza	58	88
3	Alzaidan	60	91
4	Ammar	55	86
5	Kaka	59	89
6	Abrar	63	92
7	Baihaqi	61	90
8	Arsakha	56	87
9	Jansen	64	93
10	Ghanniy	60	91
11	Raffi	58	88
12	Gunawan	62	90
13	Alfarizqi	57	87
14	Hamizan	59	89
15	Darwin	61	90
16	Adibah	60	91
17	Adifa	62	90
18	Aiko	63	92
19	Aisyah	55	86
20	Aqira	56	87
21	Ayra	60	91
22	Devita	58	88
23	Dhiya	57	87
24	Fathinah	59	89
25	Khairah	61	90
Rata-Rata		59,4	89,3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_VA	25	55	61	57.78	1.768
Posttest_VA	25	65	70	67.86	1.451
Valid N (listwise)	25				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_VB	25	55	64	59.44	2.551
Posttest_VB	25	86	93	89.28	1.948
Valid N (listwise)	25				

Lampiran 8**Tests of Normality**

Kolmogorov-Smirnov ^a		
Statistic	df	Sig.
.138	25	.200*
.180	25	.036
.107	25	.200*
.164	25	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil AngketBased on Mean	3.216	3	96	.057
Based on Median	2.413	3	96	.071
Based on Median and with adjusted df	2.413	3	78.896	.073
Based on trimmed mean	3.218	3	96	.056

LAMPIRAN 10

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil_Angket	2.725	.105	-44.298	48	.000	-21.520	.486	-22.497	-20.543
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-44.298	44.374	.000	-21.520	.486	-22.499	-20.541

Lampiran 11

Lembar validasi

LEMBAR VALIDASI ANGKET
BAHASA INDONESIA KELAS V MATERI “IKLAN EKPOR IMPOR”

Nama Validator : Bambang Sukamto,S.Pd
 NIP : 197001171993041001
 Jabatan : Guru kelas Vb
 Judul : pengaruh model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap perkembangan 6c (*character , citizenship, critical thinking, creativity, collaboration and communication*) pada pembelajaran bahasa indonesia Di sdn 50 rejang lebong

Petunjuk:

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
- Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
- Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan
- Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, di ucapkan terimakasih

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi		✓			
2.	Soal sesuai dengan materi (ruang lingkup)		✓			
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur			✓		
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas		✓			
B. Konstruksi						
1.	Kalimat soal dirumuskan dengan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai	✓				
2.	Ruang lingkup yang berupa batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tegas	✓				
3.	Ada petunjuk yang jelas berkaitan cara mengerjakan soal			✓		

4.	Ada pedoman penskoran butir soal sesuai dengan kriteria pedoman			✓	
5.	Gambar yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi	✓			
C. Bahasa					
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia		✓		
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif		✓		
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami		✓		

Komentar dan saran perbaikan

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan , instrument angket dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

(Mohon untuk Bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrument angket yang telah dibuat.

Curup, 30 Juli 2025

Validator



Bambang Sukamto, S.Pd

NIP. 197001171993041001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bambang Sukamto,S.Pd

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiwa :

Nama : Ayu Jami'ah

Nim : 21591023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : pengaruh model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap perkembangan 6c (*character, citizenship, critical thinking, creativity, collaboration and communication*) pada pembelajaran bahasa indonesia Di sdn 50 rejang lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan

Curup, 30 Juli 2025

Validator



Bambang Sukamto,S.Pd

NIP. 197001171993041001

LEMBAR VALIDASI ANGKET
BAHASA INDONESIA KELAS V MATERI "IKLAN EKSPOR IMPOR"

Nama Validator : Witriyani,S.pd
 Nip : 196811011991122001
 Jabatan : Guru kelas V
 Judul : pengaruh model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap perkembangan 6c (*character, citizenship, critical thinking, creativity, collaboration and communication*) pada pembelajaran bahasa indonesia Di sdn 50 rejang lebong

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, di ucapkan terimakasih

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi		✓			
2.	Soal sesuai dengan materi (ruang lingkup)		✓			
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur			✓		
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas			✓		
B. Konstruksi						
1.	Kalimat soal dirumuskan dengan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai		✓			
2.	Ruang lingkup yang berupa batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas dan tegas			✓		
3.	Ada petunjuk yang jelas berkaitan cara mengerjakan soal		✓			

4.	Ada pedoman penskoran butir soal sesuai dengan kriteria pedoman	✓			
5.	Gambar yang terdapat pada soal jelas dan berfungsi		✓		
C. Bahasa					
1.	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia	✓			
2.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif	✓			
3.	Kalimat soal menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami		✓		

Komentar dan saran perbaikan

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan , instrument angket dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk tes tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk tes setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk tes

(Mohon untuk Bapak/ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrument angket yang telah dibuat.

Curup, 1 Agustus 2025

Validator



Witriyani, S.Pd.

NIP. 196811011991122001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Witriyani,S.Pd.SD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiwa :

Nama : Ayu Jami'ah

Nim : 21591023

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : pengaruh model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap perkembangan 6c (*character , citizenshp, critical thinking, creativity, collaboration and communication*) pada pembelajaran bahasa indonesia Di sdn 50 rejang lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 30 Juli 2025

Validator



Witriyani,S.Pd.SD

NIP. 196811011991122001

Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)

Kelas / Semester : V / 1

Tema 5 : Bangsa sebagai Bangsa Indonesia

Sub Tema : Indonesiaku, Bangsa yang Kaya

Pembelajaran Ke : 1

Alokasi Waktu : (1x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Menguraikan isi teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.3 Menyajikan teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Menunjukkan jenis barang yang diekspor dan diimpor oleh Indonesia dari teks paparan iklan.
- Membuat struktur teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menggali informasi dari bacaan, siswa mampu menunjukkan jenis barang yang diekspor dan diimpor oleh Indonesia dari teks paparan iklan dengan teliti
- Dengan mengamati papan reklame, siswa mampu menjelaskan struktur teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa dengan percaya diri.
- Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa mampu membuat struktur teks paparan iklan ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa dengan mandiri

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Informasi dari bacaan tentang jenis barang yang diekspor dan diimpor oleh Indonesia dari teks paparan iklan
- Struktur teks paparan iklan tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama mengawali pembelajaran • Guru melakukan absensiasi kehadiran siswa. • Guru mengajak siswa ice breaking. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi, penjelasan, pengamatan, menanya, mengaitak pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan. • Guru bertanya kepada siswa mengenai apakah mereka tau mengenai batik yang mereka pakai pada hari rabu. 	10 menit

Inti	<p>PEMBUKAAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks bacaan pembuka yang berjudul “Papan Reklame Toko Mebel”. Bacaan ini merupakan bacaan yang dipakai untuk membuka pembelajaran yang nantinya akan menghubungkan reklame dengan kegiatan ekspor dan impor. ▪ Siswa mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari tentang reklame. Guru menstimulus diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti : Apa yang kamu perhatikan pertama kali ketika kamu melihat papan reklame? ▪ Siswa menuliskan jawaban mereka pada kolom yang disediakan, kegiatan ini bisa dikerjakan secara individual atau berpasangan dengan teman sebangku (disesuaikan dengan kondisi kelas) <p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar reklame atau iklan dari majalah/koran atau media apa saja, atau dari pengalaman mereka sehari-hari ▪ Siswa menyimak hal-hal yang terdapat pada iklan/reklame tersebut ▪ Siswa membaca struktur teks yang mereka temukan pada iklan/reklame, baik dari segi warna, jenis, ukuran dll ▪ Kegiatan pengamatan ini dilanjutkan dengan kegiatan yang disebut “Berotasi Mencari Informasi” dimana siswa diberi kesempatan untuk mencari dan bertukar informasi dengan teman-temannya. ▪ Siswa mengikuti instruksi kegiatan seperti tertera pada buku teks siswa, yaitu membuat daftar pertanyaan yang ingin mereka tanyakan kepada teman-temannya pada saat bertukarinformasi. ▪ Siswa dibimbing untuk memahami instruksi tertulis yang diberikan: <ul style="list-style-type: none"> - Buatlah tabel berdasarkan pertanyaan yang telah kamu buat. Satu pertanyaan, satu kolom. - Letakkanlah tabelmu di atas mejamu. Lalu, berpindahlah ke meja yang lain. Teman dari 	25 menit

	<p>meja yang lain juga akan berputar dan pindah ke mejamu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika sampai di meja pasangan lain, baca pertanyaan pada setiap kolom, dan jawablah. - Lakukanlah hal yang sama beberapa kali lagi sampai semua kelompok sudah dikunjungi. - Kembalilah ke tempat dudukmu dan bacalah jawaban yang diberikan oleh teman-temanmu. - Rapihan dan hiasi tabelmu dan tempelkan di dinding kelas agar dapat dibaca oleh teman-temanmu. <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menggunakan pemahamannya tentang struktur teks reklame dalam melakukan tanya jawab dalam kelompok ▪ Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengisi tabel yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menguji pemahaman siswa tentang struktur teks reklame <p>MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca dialog singkat yang menjembatani peristiwa kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan konsep matematika. ▪ Siswa mengamati penjelasan tentang bilangan perpangkatan dua pada buku teks ▪ Siswa menggunakan penalarannya untuk mencari keterkaitan konsep matematika bilangan perpangkatan dua dengan permasalahan sehari-hari ▪ Siswa menguji pemahamannya dengan memecahkan beberapa soal matematika yang disajikan di buku siswa ▪ Siswa mengkomunikasikan pemahamannya tentang bilangan perpangkatan dua dan kaitannya dengan perkalian yang berulang melalui soal-soal cerita matematika 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah di laksanakan. • Guru meminta siswa untuk membaca do'a bersama • Guru menutup dengan salam penutup 	10 menit

G. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- **Sumber pembelajaran**
 1. E-book dan internet
- **Alat dan media pembelajaran**
 1. Spidol
 2. Papan tulis
 3. Media pembelajaran infokus yang berupa vidio pembelajaran

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan disiplin.
- b. Penilaian Pengetahuan: pilihan ganda dan jawaban singkat.

2. Bentuk Eksperimen penilaian

1. Penilaian sikap

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian		
		Percaya diri	Teliti	Disiplin
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				

Keterangan:

- (A).Baik
- (B). Kurang baik
- (C).Cukup
- (D).Sangat baik

2. Penilaian pengetahuan.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menuliskan kesimpulan tentang makhluk hidup di sekitar	Mampu menuliskan lebih dari 5 manfaat. (√)	Mampu menuliskan 3-4 manfaat.	Mampu 2 manfaat.	Dibimbing secara konsisten untuk memahami materi.
Menanya	Mampu membuat lebih dari 5 pertanyaan dengan benar.	Mampu membuat 3-4 pertanyaan dengan benar. (√)	Mampu membuat 2 pertanyaan dengan benar.	Dibimbing untuk membuat pertanyaan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi	Mampu bercerita dengan percaya diri, suara jelas, dan mudah dimengerti.	Mampu bercerita dengan cukup percaya diri dan mudah dimengerti, meski terkadang suara kurang jelas terdengar. (√)	Bercerita dengan cukup percaya diri, meski dengan bahasa yang kurang teratur.	Perlu dimotivasi untuk bisa bercerita.

Catatan: Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian: $\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+3}{12} \times 10 = \frac{10}{1} = 0,8 \times 10 = 80$$

Mahasiswa

Guru kelas

(Ayu Jami'ah)

Nim: 21591023

NIP :

**Mengetahui,
Kepala sekolah**

NIP:

Lampiran 14**Dokumentasi****Angket**

Materi





POSTEST

